

## Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Ekspresif Teks Sketsa Komedi pada Kanal Youtube Praz Teguh

### Politeness Expressive Speech Act of Comedy Sketch Text on Praz Teguh YouTube Channel

Silva Hasma Junianti\*, Ermanto

Universitas Negeri Padang

\*Corresponding Author. Email: [silva03junianti@gmail.com](mailto:silva03junianti@gmail.com)

#### Abstrak

Praz Teguh merupakan salah satu figur publik asal Sumatra Barat yang pernah mendapatkan kontroversi atas kesantunan berbahasa tuturan ekspresif yang ia ucapkan di media sosial. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif, fungsi tindak tutur ekspresif, dan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa menggunakan teori Leech (1993). Sumber data dari penelitian ini adalah tuturan humor yang berasal dari 4 video konten sketsa komedi *Pacah Paruik* yang diunggah pada bulan Mei—Oktober 2021 dengan cara mendengarkan videonya berulang-ulang, mengetik ulang seperti naskah drama, dan memberi konteks-konteks yang membantu penulis ketika pada tahap pengklasifikasian data. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) ditemukan 6 dari 7 bentuk tindak tutur ekspresif yaitu marah; mengkritik; berterima kasih; memuji; mengeluh; dan meminta maaf, (2) ditemukan 5 fungsi tindak tutur ekspresif yaitu menyatakan kegembiraan; kesulitan; kesukaan; kebencian; dan kesengsaraan, (3) dan ditemukan bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa yang terdapat pada kanal YouTube Praz Teguh.

**Kata kunci:** kesantunan berbahasa, tindak tutur ekspresif, Praz Teguh, media sosial

#### Abstract

*Praz Teguh is West Sumatra influencer who has received controversy over the principle of language politeness expressive speech he speaks on social media. This study is aimed at describing the form of expressive speech acts, the function of expressive speech acts, and the obeys and violates of language politeness using Leech's theory. The primary data is sourced from humorous speech derived from 4 videos of Pacah Paruik's comedy sketch content uploaded in May-October on 2021 by listening to the video repeatedly, retyping like a drama script, and providing contexts to help writers when at classified the data. This method in this research is a descriptive qualitative based on existing data. The results obtained of this study indicate that there are (1) forms of expressive speech acts, which consists of anger; criticize; thank; praise; complain; and apologizing, (2) forms of expressive speech acts functions consists of joy; difficulty; admiring; reproach; and regret, (3) forms of obeys and violates of the principal of politeness found on the Praz Teguh YouTube channel.*

**Keywords:** language politeness, expressive speech acts, Praz Teguh, social media

## PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa untuk berekspresi sebagai reaksi dari serangkaian peristiwa yang terjadi atau reaksi dari tuturan sebelumnya (Noermanzah, 2019). Tuturan yang dilontarkan penutur menjadi salah satu cara yang bisa mencerminkan kesantunan berbahasa seseorang. Sebagaimana yang disampaikan Yule, tindak tutur ekspresif menjadi salah satu tindak tutur yang didalamnya terdapat sisi psikologis manusia, seperti marah atau bahagia

(1996). Penggunaan bahasa dalam tindak tutur ekspresif dapat menjadi cerminan dalam menilai kesantunan berbahasa seseorang.

Di Sumatra Barat, banyak generasi milenial ataupun generasi Z yang menggunakan media sosial sebagai medium untuk menyampaikan informasi atau sebagai media berekspresi. Salah satu yang paling terkenal yaitu Praz Teguh. Praz Teguh merupakan seorang komika jebolan *Stand Up Comedy* Indonesia 4 yang ditayangkan Kompas TV tahun 2014. Dengan tagar Minangkan Indonesia, Praz Teguh sukses berkarya di media sosial *YouTube* dengan beberapa konten menggunakan format penyampaian yang berbeda-beda. Salah satu yang terkenal diantaranya yaitu Pacah Paruik, sebuah konten yang bercerita tentang hal-hal yang tengah menjadi pembicaraan yang dikemas dalam bentuk sketsa komedi.

Kesantunan berbahasa ini sangat menarik untuk dijadikan topik penelitian, beberapa peneliti bidang linguistik yang membahas kesantunan berbahasa diantaranya Siregar (2020) melakukan penelitian yang hasilnya menjelaskan analisis mengenai pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dan menganalisis tingkat kesantunan pada skala untung-rugi dan pada skala pilihan. Wijayanti (2020) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan tindak kesantunan dan tindak ketidaksantunan berbahasa Leech. Wulansafitri dan Syaifudin (2020) melakukan penelitian yang hasilnya menjelaskan bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa serta implikatur yang ditimbulkan akibat pelanggaran kesantunan yang terdapat pada tuturan film *My Stupid Boss I*. Dari beberapa persamaan dan perbedaan tersebut akhirnya peneliti menggunakan tindak tutur ekspresif sebagai objek kajian dari kesantunan berbahasa karena sangat menarik untuk diteliti. Selain itu, peneliti menganggap bahwa kesantunan berbahasa seseorang dapat dilihat dari cara berekspresi atau menanggapi sebuah kejadian atau menanggapi isu terkini.

## LANDASAN TEORI

Menurut Apriastuti tindak tutur merupakan pembahasan pokok di dalam penelitian pragmatik yang terdiri atas prinsip kesantunan, strategi bertutur, dan lain-lain. Tindak tutur bisa disebut sebagai entitas terunik dan memiliki fungsi (2017). Austin dalam Leech (1993) merumuskan tindak tutur dalam tiga jenis, yaitu (1) tindak lokusi; (2) tindak ilokusi; dan (3) tindak perlokusi. Dalam penelitian ini, tindak tutur ekspresif termasuk dalam salah satu jenis tindak ilokusi yang berguna untuk menyatakan perasaan penutur. Selain itu Yule menambahkan bahwa tuturan psikologis bisa disebabkan oleh hal-hal yang pernah dialami atau dilakukan oleh penutur (1996).

Senada dengan pendapat Yule di atas, fungsi tindak tutur ekspresif dibagi atas lima yaitu (1) menyatakan kegembiraan, seperti ucapan selamat dan berterima kasih; (2) menyatakan kesulitan, seperti mengeluh; (3) menyatakan kesukaan, seperti memuji; (4) menyatakan kebencian, seperti mengkritik dan marah; (5) menyatakan kesengsaraan, seperti meminta maaf.

Dalam penelitian ini, teks yang menjadi sumber data tuturan ekspresif merupakan terjemahan dari sketsa komedi *Pacah Paruik*. Konten *Pacah Paruik* merupakan humor berupa sketsa komedi yang menggabungkan visual dan verbal sebagai mediumnya. Raskin menyebutkan ketika membuat humor verbal komedian kebanyakan menulis terlebih dahulu lelucon yang tercipta dari gabungan dua kalimat yang berupa sindiran untuk mengilustrasikan keadaan (1984). Selain itu, Praz Teguh menggunakan teknik *act out* atau memparodikan situasi komedi untuk lebih membangun *theater of mind* (penggambaran situasi) oleh penonton.

Penelitian ini menggunakan prinsip kesantunan berbahasa oleh Leech yang menjelaskan enam maksim yang menjadi ketentuan dalam teori kesantunan berbahasa.

*Pertama*, maksim kebijaksanaan atau *tact* yang berarti tuturan dapat dinilai santun apabila meminimalkan kerugian mitra tutur dengan mengutarakan sesuatu secara tidak langsung. *Kedua*, maksim kedermawanan atau *generosity* yang berarti tuturan dapat dinilai santun apabila memaksimalkan kerugian untuk diri sendiri dengan menghindari penggunaan kalimat perintah ketika meminta tolong. *Ketiga*, maksim kemurahan atau *approbation* yang berarti tuturan dapat dinilai santun apabila memaksimalkan pujian kepada orang lain dengan tidak saling mengejek atau mencela. *Keempat*, maksim kerendahan hati atau *modesty* yang berarti tuturan dapat dinilai santun apabila memaksimalkan rasa tidak hormat kepada diri sendiri dengan mengelak ketika dipuji orang lain. *Kelima*, maksim kesetujuan atau *agreement* yang berarti tuturan dapat dinilai santun apabila memaksimalkan kesetujuan ketika bertutur dengan menghindari perdebatan yang menyebabkan perpecahan. *Keenam*, maksim kesimpatian atau *sympathy* yang berarti tuturan dapat dinilai santun apabila memaksimalkan rasa simpati dengan memberi reaksi yang sesuai keadaan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji tuturan lisan bahasa Minangkabau. Sumber data yang menjadi data primer adalah sumber lisan berupa video dari konten *Pacah Paruik* yang terdapat pada kanal *YouTube* Praz Teguh. Teknik penganalisisan data dimulai dengan menuliskan kembali tuturan lisan yang terdapat dalam video *Pacah Paruik Ramadan* episode Buko Basamo, *Pacah Paruik* episode Urut, *Pacah Paruik Pasan Amak* episode Kasus COD, dan *Pacah Paruik* episode Sekolah Daring bersama terjemahan bahasa Indonesia. Kemudian, dibantu dengan aplikasi *antconc* setelah menentukan kata kunci sebagai penanda tindak tutur ekspresif pada teks sketsa komedi dari empat episode di atas. Setelah tuturan ekspresif ditemukan konteksnya dikaji lalu ditentukan apakah termasuk dalam pematuhan atau pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, diperoleh temuan penelitian yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif serta pelanggaran dan pematuhan maksim kesantunan berbahasa di dalam teks sketsa komedi *Pacah Paruik* sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi Temuan Bentuk dan Fungsi Tuturan Ekspresif serta Pematuhan dan Pelanggaran Kesantunan Berbahasa yang Terdapat pada Kanal *YouTube* Praz Teguh**

No	Aspek Penelitian	Jenis-jenis dari Aspek Penelitian	Jumlah Data
1	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Marah	38 data
		Mengkritik	12 data
		Berterima kasih	4 data
		Mengucapkan selamat	-
		Memuji	4 data
		Mengeluh	40 data
		Meminta maaf	4 data

2	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Kegembiraan	4 data
		Kesulitan	41 data
		Kesukaan	4 data
		Kebencian	50 data
		Kesengsaraan	4 data
3	Pematuhan dan Pelanggaran Kesantunan Berbahasa	Pematuhan Maksim Kebijakan	2 data
		Pematuhan Maksim Kedermawanan	1 data
		Pematuhan Maksim Kemurahan	7 data
		Pematuhan Maksim Kerendahan Hati	5 data
		Pematuhan Maksim Kesetujuan	1 data
		Pematuhan Maksim Kesimpatian	4 data
		Pelanggaran Maksim Kebijakan	29 data
		Pelanggaran Maksim Kedermawanan	3 data
		Pelanggaran Maksim Kemurahan	16 data
		Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati	8 data
		Pelanggaran Maksim Kesetujuan	25 data
		Pelanggaran Maksim Kesimpatian	2 data

Dari tabel 1 ditemukan bentuk tindak tutur ekspresif, fungsi tindak tutur ekspresif, dan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam teks sketsa komedi pada kanal *YouTube* Praz Teguh. Pertama, bentuk tindak tutur ekspresif yang terdiri atas marah, mengkritik, berterima kasih, mengucapkan selamat, memuji, mengeluh, dan meminta maaf. Akan tetapi, pada penelitian ini tidak ditemukan tuturan yang teridentifikasi mengucapkan selamat. Kedua, fungsi tindak tutur ekspresif yang terdiri atas kegembiraan, kesulitan,

kesukaan, kebencian, dan kesengsaraan. Ketiga, pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa.

### **Bentuk Tindak Tutur Ekspresif di Kanal YouTube Praz Teguh**

#### **a. Marah**

Bentuk tindak tutur ekspresif marah merupakan reaksi penutur ketika melihat, merasakan atau mendengar sesuatu sebagai pernyataan psikologis (Yule, 1996:93). Berikut adalah beberapa contoh tuturan ekspresif marah yang terdapat pada kanal YouTube Praz Teguh.

Konteks: A menawarkan makanan kepada B namun B menolak.

(1) A: “*Ndak baa do bang.*”

‘Enggak apa-apa bang.’

B: “*Heh! Yo daritadi iko alah ado cek den tu ka baa kandak ang lai haa? Baa kandak ang lai? Aden nan ang kandakan? (bersiap memukul dengan kain sarung).*” (PPR.12)

‘Heh! Kamu ini maunya apa sih? Daritadi sudah kubilang kalau aku enggak apa-apa? Kamu maunya apa? Kamu ada maunya sama aku? (bersiap memukul dengan kain sarung.)’

Kata *heh* pada data (1) merupakan kata tindak tutur ekspresif marah. Penanda lainnya yaitu penanda emosi pada kata *yo daritadi iko alah ado cek den* yang diucapkan tokoh B karena A dari sebelumnya selalu menawari makanan bahkan ketika telah ada penolakan. Kata *heh* pada data (1) merupakan salah satu contoh kata interjeksi atau kata seru.

#### **b. Mengkritik**

Berikut adalah beberapa contoh tuturan ekspresif mengkritik yang terdapat pada kanal YouTube Praz Teguh.

Konteks: Ketika berbuka bersama tokoh B menyapa teman-teman lamanya dan menyindir secara halus bentuk badan temannya.

(2) B: “*Hei Yanto, Yanti, Yente! Ko baadiak kakak ko kan? Aaa ... Raja ... (bingung). A kaba Raja Anderson? (bertingkah sok akrab) Tambah sehat se ang kini yo?*” (PPR.3)

‘Hei Yanto, Yanti, Yente! Kalian beradik kakak kan? Hmm, Raja ... (bingung). Apa kabar Raja Anderson? (bertingkah sok akrab). Makin berisi **aja** ya?’

Pada data (2) kata *se* atau ‘aja’ memberi konotasi negatif di kalimat sebelumnya yaitu *tambah sehat*. Penanda emosi lainnya pada data (2) yaitu kebingungannya ketika mencoba mengingat-ingat nama temannya yang pada akhirnya Anderson itu bukan nama belakang temannya.

#### **c. Berterima Kasih**

Berikut adalah beberapa contoh tuturan ekspresif berterima kasih yang terdapat pada kanal YouTube Praz Teguh.

Konteks: Tokoh C telah selesai diurut dan kakinya sudah sembuh.

(3) C: “*Ko Jo, pas. Wak yo **bana**, ha, lah bisa kaki wak mode ko ha (mengangkat kakinya). Sanang na wak eh, **makasi** yo Jo.*” (PPU.5)

‘Ini Jo, pas. Aku **benar-benar**, ha, kakiku udah bisa digerakin (mengangkat kakinya). Senang banget, **makasih** ya Jo.’

Kata *bana* atau ‘benar-benar’ merupakan kata yang menandakan tuturan ekspresif. Kata *bana* ‘benar-benar’ dan *makasih* pada data (3) digunakan untuk memberikan ekspresi senang dan menggambarkan rasa senang karena kaki tokoh C telah sembuh. Penanda emosi lainnya yaitu terdapat pada kata *sanang na wak eh* setelah kaki C sudah sembuh.

#### **d. Memuji**

Berikut adalah beberapa contoh tuturan ekspresif memuji yang terdapat pada kanal *YouTube* Praz Teguh.

Konteks: Tukang urut telah selesai mengurut kaki tokoh C

(4) C: “*Alhamdulillah cegak langsung yo, Jo. Yo bana dari dulu yo bana andalan bana Jo ko bauruik yo. Kalau ndak ado Jo ndak kama ka pai, hahaha. Bara Jo?*” (PPU.3)

‘Alhamdulillah langsung mendingan, Jo. **Emang kalau masalah urut mah Ajo ahlinya.** Kalau enggak ada Ajo enggak tahu lagi deh. Hahaha, berapaan Jo?’

Kata *bana* pada data (4) digunakan tokoh C untuk memuji kemahiran tukang urut dalam mengurut sehingga kakinya sembuh. Penanda lainnya pada data (4) yaitu C mengucapkan ... dari *dulu yo bana andalan bana Jo ko bauruik yo* untuk mempertegas pujiannya terhadap Tukang Urut.

#### e. Mengeluh

Berikut adalah beberapa contoh tuturan ekspresif mengeluh yang terdapat pada kanal *YouTube* Praz Teguh.

Konteks: Tokoh A, B, dan C makan diam-diam di siang hari pada bulan Ramadan dan bersembunyi di semak-semak.

(5) A: “*Makanlah (membujuk C).*”

‘Ayo makan (membujuk C).’

B: “*Makan, beko ado urang ko.*”

‘Ayo makan, nanti ketahuan.’

C: “*Tulah, paruik kanyang haa.*” (PPR.13)

‘Perutku kenyang.’

Kata *haa* biasa digunakan masyarakat Sumatra Barat untuk menggambarkan situasi sulit yang dihadapi. Kata *haa* pada data (5) diucapkan ketika tokoh C diajak makan siang oleh temannya tapi tidak bisa karena perutnya sudah kenyang.

#### f. Meminta Maaf

Berikut adalah beberapa contoh tuturan ekspresif meminta maaf yang terdapat pada kanal *YouTube* Praz Teguh.

Konteks: Amak dan Rin melakukan klarifikasi karena telah membuat kehebohan tapi disela klarifikasi malah berdebat.

(6) Rin: “*(membalas lirik) Sembaranglah! (melanjutkan klarifikasi) Kami mohon maaf atas keributan yang kami berikan dan kepada kurir saya pribadi dan Amak saya mohon maaf. Semua ongkirnya akan dilunasi oleh Amak.*” (PPPA.17)

Kata *maaf* pada data (6) digunakan untuk menggambarkan penyesalan karena menyebabkan kehebohan menyalahkan kurir atas paket COD.

### **Fungsi Tindak Tutur Ekspresif di Kanal *YouTube* Praz Teguh**

#### a. Kegembiraan

Tuturan ekspresif yang termasuk dalam fungsi tindak tutur menyatakan kegembiraan yaitu berterima kasih dan mengucapkan selamat. Akan tetapi, tuturan mengucapkan selamat tidak ditemukan. Berikut adalah beberapa contoh tuturan ekspresif yang memiliki fungsi menyatakan kegembiraan.

Konteks: Amak membagikan THR berupa emas kepada teman-teman SMP anaknya.

(7) Amak: “*(membagikan emas batangan yang disimpan dalam kemasan) Dari galeri24, ikolah yang ka jadi THR ama untuak kini di bulan puaso ko. Haa, iko THR-nyo.*”

‘(membagikan emas batangan yang disimpan dalam kemasan) Ini yang jadi THR kalian dari galeri24 untuk bulan Ramadan ini. Ini dia.’

Semuanya: “*Mokasi, Mak!*” (PPR.28)  
‘*Makasih, Mak!*’

Kata *makasih* pada data (13) diucapkan karena teman-teman SMP tokoh Anak tidak menyangka diberi THR berupa emas batangan.

#### b. Kesulitan

Tuturan ekspresif yang termasuk dalam fungsi tindak tutur menyatakan kesulitan yaitu mengeluh. Berikut adalah beberapa contoh tuturan ekspresif yang memiliki fungsi menyatakan kesulitan.

Konteks: Tokoh Anak meminta izin untuk berbuka bersama teman-teman SMP namun Amak tidak membolehkan hingga anaknya merajuk.

(8) Amak: “*Ndak!*”

‘*Enggak!*’

Anak: “*Eh, baa lo ko indak ko, Mak?*” (PPR.17)

‘*Eh, kok enggak boleh, Mak?*’

Kata *eh* di atas merupakan salah satu kata seru atau interjeksi. Kata *eh* pada data ke (8) digunakan tokoh Anak yang mengeluh karena tidak diberikan izin oleh Amak.

#### c. Kesukaan

Tuturan ekspresif yang termasuk dalam fungsi tindak tutur menyatakan kesukaan yaitu memuji. Berikut adalah beberapa contoh tuturan ekspresif yang memiliki fungsi menyatakan kesukaan.

Konteks: Tokoh C telah selesai diurut oleh Tukang Urut dan merasa senang ketika hanya membayar sekadarnya.

(9) C: “*Alhamdulillah cegak langsung yo, Jo. Yo bana dari dulu yo bana andalan bana Jo ko bauruik yo. Kalau ndak ado Jo ndak kama ka pai, hahaha. Bara Jo?*”

‘*Alhamdulillah langsung mendingan, Jo. Emang kalau masalah urut mah Ajo ahlinya. Kalau enggak ada Ajo enggak tahu lagi deh. Hahaha, berapaan Jo?*’

Tukang urut: “*Bara adonyo se lah.*”

‘*Sekadarnya aja.*’

C: “*Bara adonyo se Jo? Iyo sagan wak jo Ajo.*” (PPU.4)

‘*Sekadarnya Jo? Jadi enggak enak nih sama Ajo.*’

Kata *se* pada data (9) merupakan kata yang menggambarkan rasa kekaguman yang melengkapi kalimat pujian. Kata *se* pada data (9) digunakan tokoh C sebagai kata yang menegaskan tuturan sebelumnya dan tokoh C sangat senang karena itu.

#### d. Kebencian

Tuturan ekspresif yang termasuk dalam fungsi tindak tutur menyatakan kebencian yaitu bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik dan bentuk tindak tutur ekspresif marah. Berikut adalah beberapa contoh tuturan ekspresif yang memiliki fungsi menyatakan kebencian.

Konteks: Ketika istirahat sekolah daring, seorang siswa memaksa Danu untuk meminjamkan uangnya namun suaranya terlalu kecil.

(10) Siswa 1: “*Pakai tih ang 10.*”

‘*Minta uangmu 10 ribu dong.*’

Danu: “*Hah?*”

‘*Hah?*’

Siswa 1: “*Pakai tih ang 10, pakak bana paja ko eh.*” (PPSD.8)

‘*Minta uangmu 10 ribu, budeg banget sih.*’

Pada data (10) kata *bana* ‘banget’ dan kata *eh* ‘sih’ digunakan tokoh Siswa 1 untuk menggambarkan kemarahannya karena Danu tidak mendengarkan suaranya dan kata *paja* menambah kesan negatif Siswa 1 terhadap Danu.

#### e. Kesengsaraan

Tuturan ekspresif yang termasuk dalam fungsi tindak tutur menyatakan kesengsaraan yaitu bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Berikut adalah beberapa contoh tuturan ekspresif yang memiliki fungsi menyatakan kesengsaraan.

Konteks: Amak tersinggung ketika Rifki merasa terganggu karena Amak lalu Rifki meminta maaf kepada Pak Guru dan teman-temannya.

(11) Amak: “(tersinggung) *Waang yo bana!*”  
‘(tersinggung) Kamu ini ya!’

Rifki: “*Ndeh, maafan Amak wak yo pak, kawan-kawan. Amak wak emang mode tu mah.*” (PPSD.26)

‘Duh, maaf ya Pak, teman-teman. **Maafin** Amak saya ya. Amak emang begitu orangnya.’

Kata *maaf* pada data (11) diucapkan Rifki untuk mengungkapkan ekspresi penyesalannya mengganggu proses belajar karena Amak yang tiba-tiba berteriak ketika sekolah daring.

## ***Pematuhan dan Pelanggaran Kesantunan Berbahasa di Kanal YouTube Praz Teguh***

### **a. Pematuhan Kesantunan Berbahasa**

#### **1) Pematuhan Maksim Kebijaksanaan**

Berikut beberapa contoh tuturan yang menggambarkan pematuhan kesantunan berbahasa pada kanal *YouTube* Praz Teguh.

Konteks: Beberapa orang yang telah selesai berbuka bersama berbondong-bondong menawarkan diri untuk membayarkan tagihannya.

(12) Pelayan: “*Sadonyo 700 ribu.*”

‘Semuanya 700 ribu ya.’

(Tiba-tiba beberapa orang mengeluarkan dompet)

E: “*Awak se lah bayia.*”

‘Aku aja yang bayar.’

F: “*Awak se lah.*” (PPR.5)

‘Aku aja.’

Pada data (12) kata *se* atau ‘aja’ digunakan tokoh E dan F ketika menawarkan diri membayar tagihan setelah berbuka bersama. Percakapan ini memenuhi pematuhan maksim kebijaksanaan karena meminimalkan kerugian mitra tutur.

#### **2) Pematuhan Maksim Kedermawanan**

Berikut contoh tuturan yang menggambarkan pematuhan maksim kedermawanan pada kanal *YouTube* Praz Teguh.

Konteks: Tokoh B menolak tawaran makanan dari A.

(13) B: “*Ndak iko alah ado haa, baelah.*”

‘Ini udah kok, langsung aja.’

A: “*Ndak baa, duluan se lah.*”

‘Enggak apa-apa, makan dulu aja.’

B: “*Ndeh, iko alah ado haa.*”

‘Duh, ini udah ada.’ (PPR.11)

Pada contoh tuturan di atas, kata *haa* menggambarkan penolakan yang jelas dari tokoh B kepada tokoh A. Selain itu kata *ndak* juga menjadi penanda pernyataan yang jelas ketika menolak tawaran seseorang.

#### **3) Pematuhan Maksim Kemurahan**

Berikut contoh tuturan yang menggambarkan pematuhan maksim kemurahan pada kanal *YouTube* Praz Teguh.

Konteks: Kurir mengantarkan pesanan hanya dalam waktu 5 menit.



- (14) Deli: “Udah 5 menit?”  
 ‘Udah 5 menit?’  
 Amak: “Udah. **Wih!** Capek tibonyo Rin! Iya, cepat sinilah, duduklah!”  
 (PPPA.14)  
 ‘Udah. **Wih!** Datangnya cepat banget Rin! Sini, sini, duduk!’

Pada kedua data di atas, kalimat yang ditebalkan merupakan penanda pernyataan yang menggambarkan perasaan senang karena puas dengan pelayanan yang diberikan lalu memberikan pujian sebagai pematuhan maksim kemurahan.

#### 4) Pematuhan Maksim Kerendahan Hati

Berikut beberapa contoh tuturan yang menggambarkan pematuhan maksim kerendahan hati pada kanal *YouTube* Praz Teguh.

- (15) Amak: “Mada bana anak surang ko, lain lo.”  
 ‘Dia tuh susah banget dibilangin, heran saya.’  
 Pak Guru: “**Ndak** baa Buk.” (PPSD.22)  
 ‘Enggak apa-apa Bu

Pada data (15) kata *ndak* menjadi penanda pernyataan bahwa Pak Guru merasa tidak keberatan terhadap kelakuan Amak dan dilengkapi penanda emosi *baa*.

#### 5) Pematuhan Maksim Kesetujuan

Berikut beberapa contoh tuturan yang menggambarkan pematuhan maksim kesetujuan pada kanal *YouTube* Praz Teguh.

- (16) Siswa 1: “Ang caliak ka kamar rang gaek ang tu ang baik dompetnyo 10 ribu se.”  
 ‘Coba lihat dompet di kamar orang tuamu bawa uang 10 ribu aja.’  
 Danu: “Eh, **ndak do**, takuik wak mah (tiba-tiba berubah pikiran). **Eh**, iyolah, iyolah.” (PPSD.7)  
 ‘Enggak deh, takut (tiba-tiba berubah pikiran). Iya deh iya.’

Pada data di atas, kata *eh* sebagai penanda emosi Danu meskipun awalnya menolak permintaan Danu namun tidak lama kemudian berubah pikiran karena merasa terancam oleh Danu.

#### 6) Pematuhan Maksim Kesimpatian

Berikut beberapa contoh tuturan yang menggambarkan pematuhan maksim kesimpatian pada kanal *YouTube* Praz Teguh.

Konteks: Amak meminta maaf karena telah mengganggu sekolah daring kepada Pak Guru.

- (17) Pak Guru: “**Ndak** baa Buk.”  
 ‘Enggak apa-apa Bu  
 Amak: “**Maaf** yo Pak, yo. Awak kalau di rumah ko ...”  
 ‘**Maaf** banget ya Pak. Saya kalau lagi di rumah ...’  
 Rifki: “(kembali dari kamar) Alah Mak, manga Amak disiko ko?” (PPSD.23)  
 ‘(kembali dari kamar) Udah Mak. Amak kenapa disini sih?’

Pada kedua data di atas ditemukan kata maaf sebagai penanda pernyataan yang memenuhi pematuhan maksim kesimpatian. Penanda emosi pada data (31) yaitu kata *ndeh* yang diucapkan Rifki sebelum meminta maaf kepada Pak Guru dan teman-temannya.

### b. Pelanggaran Kesantunan Berbahasa

#### 1) Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan

Berikut beberapa contoh tuturan yang menggambarkan pelanggaran maksim kebijaksanaan pada kanal *YouTube* Praz Teguh.

Konteks: Amak tersinggung karena Rifki terkesan mengusirnya secara halus ketika berbincang dengan Pak Guru.

(18) Rifki: “(kembali dari kamar) Alah Mak, manga Amak disiko ko?”  
‘(kembali dari kamar) Udah Mak. Amak kenapa di sini sih?’

Amak: “(tersinggung) Waang yo **bana!**” (PPSD.24)  
‘(tersinggung) Kamu ini ya!’

Pada data (18) terdapat kata *bana* yang menjadi penanda emosi Amak karena merasa tersinggung oleh Rifki.

## 2) Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Berikut beberapa contoh tuturan yang menggambarkan pelanggaran maksim kedermawanan pada kanal *YouTube* Praz Teguh.

Konteks: Manajer menolak meminjamkan laptop kepada Pak Guru yang terkendala sinyal ketika sekolah daring.

(19) Manajer: “*Ndak, ndak bisa do. Takaja ha!*”  
‘Enggak bisa. Saya buru-buru!’

Pak Guru: “*Untuak mandidiak anak-anak kito.*”  
‘Demi pendidikan anak-anak.’

Manajer: “*Zoom sabanta lai, sabanta lai bana ko ha.*” (PPSD.18)  
‘Sebentar lagi saya harus zoom (rapat daring).’

Pada data (19) kata *bana* diucapkan Manajer sebagai salah satu penanda emosi yang menjelaskan bahwa ia sedang terburu-buru dan menolak untuk meminjamkan laptop kepada Pak Guru yang sedang terkendala ketika mengajar. Penanda pernyataannya yaitu *ndak, ndak bisa do* yang diucapkan Manajer sebelumnya ketika menolak permintaan Pak Guru.

## 3) Pelanggaran Maksim Kemurahan

Berikut beberapa contoh tuturan yang menggambarkan pelanggaran maksim kemurahan pada kanal *YouTube* Praz Teguh.

Konteks: Tio marah-marah setelah konsultasi dengan Tukang Urut ketika disarankan untuk mengurangi porsi makan lalu menyalahkan Tukang Urut yang tidak bisa menyembuhkannya dalam sekali urut.

(20) Tio: “*Tu makonyo ndak ado baraja! Baraja saketek baa mauruik kaki urang ilang kolesterol. Tau mode tu ancak den ka dokter lai, ancak pai makan lai! (pergi).*”

‘Karena enggak sekolah! Makanya belajar biar bisa ngilangin kolesterol dari berurut. Tahu begini mendingan ke rumah sakit, mending lanjut makan!’

Tukang urut: “*Dokter ma pandai mauruiknye? Malawan se paja, pendek umua paja! Aden ko ndak baliak paja ko caliaklah!*” (PPU.24)

‘Dokter mah enggak bisa ngurut. Ngeyel banget, aku sumpahin umurnya pendek! Awas kalau balik lagi!’

Pada data ke (20) penanda emosi yang diucapkan Tukang Urut yaitu *paja* yang memberikan konotasi negatif menjadi kata ganti untuk Tio. Penanda pernyataannya adalah kata *pendek umua paja* yang menggambarkan kekesalan Tukang Urut yang mendoakan Tio cepat meninggal.

## 4) Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Berikut beberapa contoh tuturan yang menggambarkan pelanggaran maksim kerendahan hati pada kanal *YouTube* Praz Teguh.

Konteks: Ketika sekolah daring berlangsung, Ibu Guru melihat seorang siswa sedang makan siang lalu Ibu Guru memarahinya.

(21) Ibu Guru: “*Kan!*”  
‘Kan!’

Siswa 2: “*Sorry, sorry, ndak sangajo do buk.*” (PPSD.14)  
‘Maaf Bu saya enggak sengaja.’

Pada data (21) kata meskipun Siswa 2 mengucapkan sorry kepada Ibu Guru namun ia meminta maaf karena sudah terlanjur ketahuan diam-diam makan siang saat proses belajar mengajar berlangsung.

### 5) Pelanggaran Maksim Kesetujuan

Berikut beberapa contoh tuturan yang menggambarkan pelanggaran maksim kesetujuan pada kanal *YouTube* Praz Teguh.

Konteks: Anak sedang meminta izin ikut berbuka bersama teman-teman SMP-nya.

(21) Amak: “*Ondeh, sero banalah tu yo. Lah lamo ndak sobok kawan-kawan. Jo sia tu?*”

‘Amboi, asyik banget ya kelihatannya. Udah lama enggak ketemu teman-teman. Sama siapa?’

Anak: “*Kawan-kawan SMP.*”

‘Teman-teman SMP.’

Amak: “*Ndak!*” (PPR.16)

‘Enggak!’

Pada data (21) Amak mengucapkan *ndak* sebagai penanda pernyataannya ketika tidak mengizinkan Anak berbuka bersama teman-teman SMP-nya.

### 6) Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Berikut beberapa contoh tuturan yang menggambarkan pelanggaran maksim kesimpatian pada kanal *YouTube* Praz Teguh.

Konteks: Tukang Urut kembali mempelintir kaki C karena hanya memberi bayaran sebanyak 2000.

(22) (*Tukang urut mempelintir pergelangan kaki C hingga kesakitan*)

C: “*Baa ko mode ko? (mengerang kesakitan). Tolong Jo.*”

‘Lah kok gini sih? (mengerang kesakitan). Tolongin Jo.’

Tukang urut: “*Kalau 2000 emang takah tu nyo.*” (PPU.6)

‘Ya emang gini doang kalau 2000.’

Pada data (22) baik C dan Tukang Urut sama-sama melanggar maksim kesimpatian. C mengucapkan kata *baa* sebagai penanda emosi setelah kakinya kembali dipelintir sedangkan Tukang Urut juga tidak terlalu peduli karena mengucapkan kata *emang* sebagai penanda pernyataan yang menunjukkan ketidakpeduliannya.

## SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian dari tuturan teks sketsa komedi maka kata-kata kasar yang diucapkan oleh pelakon bersifat humor dan bertujuan untuk menghibur. Sehingga konteks dan penggambaran situasi diperlukan untuk memahami maksud dan tujuan pelakon. Meski bersifat humor tidak menutup kemungkinan bahwa adegan pada *Pacah Paruik* terinspirasi dari kejadian yang telah dialami penulis naskah atau pelakon. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tuturan ekspresif seseorang dapat mencerminkan kesantunan berbahasa seseorang ketika bereaksi terhadap suatu hal namun Praz Teguh menggunakan media *YouTube* dan mengekspresikan keresahannya melihat kelakuan masyarakat Sumatra Barat dengan cara memparodikannya pada konten *Pacah Paruik* dengan tujuan dapat menghibur masyarakat Sumatra Barat sekaligus dapat menyindir secara halus beberapa perilaku yang tidak sesuai dengan standar moral pribadi Praz Teguh.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pertanyaan tradisional (*riddles*) di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau diperoleh data hingga 40 pertanyaan tradisional (*riddles*), berikut rinciannya: (1) struktur, terdiri atas unsur pelukisan (*descriptive* dan jawaban (*referent*) yang digolongkan ke dalam

dua kategori yaitu: (a) pertanyaan tradisional (*riddles*) yang berlawanan, dan (b) pertanyaan tradisional (*riddles*) yang tidak berlawanan. (2) kategori, terdiri atas: (a) menyerupai makhluk hidup, (b) menyerupai binatang, (c) menyerupai tanaman, (d) menyerupai benda mati, dan (e) menyerupai warna. dan (3) fungsi sosial, yang ditemukan dalam penelitian hanya menguji kepandaian dan hiburan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Iswah. (2018). *Pragmatik*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Grice, Paul. (1989). *Studies in the Way of Words*. Amerika Serikat: Harvard University Press.
- Leech, Geoffrey. (1983). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Oka, M (ed.). 1993. Jakarta: UI Press.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGraffindo Persada.
- Searle, John. (1981). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Amerika Serikat: Cambridge University Press
- Siregar, Putri Hotma Aryanti. (2020). “Kesantunan Berbahasa Netizen dalam Mengomentari Akun Instagram Joko Widodo dan Prabowo Subianto”. *Tesis*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wijayanti, Ida Dwi. (2020). “Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Akun Twitter Presiden Joko Widodo Berdasarkan Skala Kesantunan Leech. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran*. 15(25): 1—13.
- Victor, Raskin. (1985). *Semantic Mechanisms of Humor*. Belanda: D. Reidel Publishing Company.
- Wulansafitri, I., & Syaifudin, A. (2020). “Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Film *My Stupid Boss 1*”. *Jurnal Sastra Indonesia*. 9(1): 21—27.
- Yule, George. (1996). *Pragmatik*. Wahyuni, Indah Fajar (ed.). 2018. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: UNP Press.